

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Wahyuni Ulan Sari
NPM : 1905170100
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Busri No. 3 (Pek) 60224507 Medan 20130



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 13 September 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WAHYUNI ULAN SARI
 NPM : 1903170100
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI AUDITOR
 Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR ARUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, Ak, QIA.)

Penguji II

(Baihaqi Ammy, S.E., M.Ak)

Penyambung

(Mhd. Shareza Rizal, S.E., M.Acc)

Unguil / **PANITIA UJIAN** Terpercaya
 Ketua Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gutawan, S.E., M.Si.)





MASJID PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Al. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (telp) 6624507 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WAHYUNI ULAN SARI
N.P.M : 1905170100
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

(MHD. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.)

Diketahui/Disetujui

Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Wahyuani Ulan Sari
 Npm : 1905170100
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2	- Tambahkan teori. - Tambahkan indikator - Tambahkan penelitian daer umsv	2 Agustus 2023	
Bab 3	- Perbaiki penulisan tabel rencana penelitian. - Populasi & sampel. - Cara analisis data.	7 Agustus 2023	
Bab 4	- Masukkan hasil penelitian. - Presentasikan hasil dengan baik. - Masukkan semua yang valid & tidak. - tambahkan referensi di pembahasan.	8 Agustus 2023	
Bab 5	- Kesimpulan to the print.	14 Agustus 2023	
Daftar Pustaka	- Mendelay - Partikan some telah dimasukkan	21 Agustus 2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	21 Agt 23	

Medan, 31 Agustus 2023

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

(Mhd. Starreza Hafiz, S.E., M. Acc)

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Ulan Sari
NPM : 1905170100
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
 2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
 3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti menialsukan stemple, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
 4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2023

Pembuatan Pernyataan



WAHYUNI ULAN SARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat penyajian judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Wahyuni Ulan Sari

Akuntansi

www.ulansari02@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai variabel intervening. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program PLS (*Partial Least Square*). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh terhadap profesionalisme, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh terhadap profesionalisme, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara tidak langsung kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai variabel intervening, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit, Profesionalisme

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPETENCE AND INDEPENDENCE AUDITOR ON AUDIT QUALITY WITH PROFESSIONALISM AS AN INTERVENING VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING OFFICE IN MEDAN CITY

Wahyuni Ulan Sari

Accounting

www.ulansari02@gmail.com

The study has a purpose to analyze of effect competence and independence auditor on audit quality with profesionalism as an intervening variable. The approach used in this study is a quantitative approach. The population in this study is auditors who worked at a public accounting office in Medan City by sampling using purposive sampling. Data collection techniques in this study were carried out by distributing questionnaires directly to respondents. Data analysis techniques in this study use measurement model analysis (outer model), structural model (inner model), and hypothesis test. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) program. The result of this study prove that directly competence uneffect on audit quality, competence uneffect on professionalism, independence effect on audit quality, independence effect on professionalism, professionalism uneffect on audit quality, and undirectly auditor competence uneffect on audit quality with professionalism as an intervening variable, auditor independence uneffect on audit quality with professionalism as an intervening variable.

Keywords : Audit Quality, Competence, Independence, Professionalism

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, kesehatan, karunia, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah banyak berjasa serta menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai gambaran sebuah penelitian yang dilakukan guna untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam setiap proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak nya bantuan serta dukungan yang terus disampaikan kepada penulis dari berbagai pihak baik dari dukungan materil maupun moril. Terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muhammad Yasir dan Ibunda Ermis yang telah melahirkan, merawat, mendidik serta memberikan banyak nasehat dan do'a yang tidak pernah putus nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian kepada keempat saudara penulis yaitu Abang Arief, Bang Ari, Bang Andre, Bang Anggi, yang telah

banyak memberikan dukungan kepada penulis berupa dukungan materi, nasehat, dan semangat kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, masukan, ilmu, serta nasehat-nasehat yang berguna bagi penulis demi kelancaran proses penyusunan proposal skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bantuannya selama proses perkuliahan.

9. Teman-teman penulis, yang siap untuk membantu memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penulisan proposal skripsi ini terutama untuk anggota kelas A Akuntansi Siang dan terkhusus untuk Titin, Hanifah, Aura, dan tiga sekawan yaitu Ila, Intan dan Saila. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca serta semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2023

WAHYUNI ULAN SARI
NPM. 1905170100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1. Manfaat Bagi Penulis	13
1.5.2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik.....	13
1.5.3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Kompetensi	14
2.1.2. Independensi	18
2.1.3. Kualitas Audit	22
2.1.4. Profesionalisme	25
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Konseptual	31
2.4. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Definisi Operasional.....	38
3.2.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	39
3.2.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	39
3.2.3. Variabel Intervening (<i>Intervening Variable</i>)	40

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4.1. Populasi.....	42
3.4.2. Sampel.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Model Pengukuran (Outer Model).....	46
3.6.2. Model Struktural (Inner Model).....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	49
4.1.3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
4.2. Analisa Data	61
4.2.1. Analisa Data <i>Partial Least Square</i> Variabel Intervening	61
4.2.2. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	41
Tabel 3. 3 Jadwal Rencana Penelitian.....	42
Tabel 3. 4 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan	43
Tabel 3. 5 KAP yang Diteliti	44
Tabel 3. 6 Kriteria Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4. 2 Skala Likert.....	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	51
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	52
Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja	53
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi Auditor	57
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi Auditor	58
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit.....	57
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme Auditor.....	58
Tabel 4. 12 Validitas Variabel Penelitian	62
Tabel 4. 13 <i>Cross Loading</i>	63
Tabel 4. 14 <i>Composite Reliability & Cronbach's Alpha</i>	64
Tabel 4. 15 Nilai R-Square	65
Tabel 4. 16 <i>F-Square</i>	66
Tabel 4. 17 Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>).....	68
Tabel 4. 18 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4. 1 Model PLS 1	61
Gambar 4. 2 Model PLS 2	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik pada saat ini tidak terlepas dari perkembangan dunia usaha dari berbagai bidang yang juga semakin pesat dikarenakan arus perdagangan barang dan jasa yang tentunya juga semakin meluas. Salah satu profesi yang memiliki tugas penting dalam penyediaan informasi laporan keuangan yang mendapatkan kepercayaan terhadap pihak yang memiliki kebutuhan dengan adanya informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut adalah profesi akuntan publik (Rufiah et al., 2021). Para pengguna laporan audit tentunya akan sangat mengharapkan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik terlepas dari salah saji material, bisa dipercaya kebenarannya dengan adanya bukti yang menguatkan yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta proses pemeriksaannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu diperlukan suatu jasa yang professional dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Dethan, 2016).

(De Angelo, 1981) dalam (Munthe, 2019) mendefenisikan kualitas audit sebagai suatu peluang bahwa auditor akan menemukan serta dapat melaporkan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien. Peluang untuk ditemukannya pelanggaran audit ini tergantung pada keahlian teknis auditor dan peluang dalam melaporkan pelanggaran tergantung pada sifat independensi

auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa pemeriksaan laporan keuangan yang baik harus sesuai dengan standar audit serta standar pengendalian yang berlaku. Standar audit yang telah dikeluarkan oleh IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu meliputi standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan. (Rufiah et al., 2021) menyatakan bahwa selain standar audit, seorang akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku dari seorang akuntan publik dalam menjalankan profesinya baik dengan sesama anggotanya maupun dengan masyarakat umum.

(Pairingan et al., 2018) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berfikir serta bertindak yang sifatnya berkembang, terus menerus serta dapat dicapai setiap waktu. Kebiasaan berfikir serta bertindak dengan konsisten dan dilakukan dengan cara terus menerus maka akan menghasilkan seseorang menjadi kompeten. (Anggraini & Sapariyah, 2019) menyatakan bahwa independensi adalah inti dari integritas sebuah proses audit. Saat auditor dan klien melakukan proses negosiasi terhadap penemuan salah saji material dalam laporan keuangan, maka disinilah independensi auditor diperlukan. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Menurut (De Angelo, 1981) dan (Fahmi et al., 2019) menyatakan bahwa kemungkinan seorang auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor serta auditor harus terbebas dari segala macam bentuk gangguan keterikatan dari pihak pribadi, pihak luar, maupun organisasi.

(Baotham, 2007) dalam (Sulastri, 2018) menyatakan bahwa perilaku dan kemampuan professional mengacu pada profesionalisme yang dimiliki auditor. Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisme dengan cermat dan seksama (SPAP, 2011:230.1). Hal ini sangat berhubungan dengan kualitas audit dikarenakan kualitas audit yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula serta dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan jika auditor bekerja secara professional, independen dan juga kompeten dalam bidang pekerjaannya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi serta mematuhi standar audit yang berlaku dalam penugasannya. Sehingga bermunculan fenomena-fenomena yang terjadi sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit. Fenomena yang pertama yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan Worldcom di Amerika Serikat. Pada awal tahun 2000 perusahaan komunikasi tersebut sudah mulai mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh pendapatan yang menurun namun hutang yang semakin bertambah serta nilai saham yang terus mengalami penurunan. Melihat kondisi tersebut, Bernard Ebbers selaku CEO, Scoot Sullivan sebagai CFO dan David Myers sebagai auditor senior memutuskan untuk mengubah isi dari laporan keuangan. Ada dua cara yang mereka lakukan yaitu yang pertama dengan membukukan beban biaya sebagai pemasukan yang kenyataannya adalah pengeluaran. Beban biaya ini adalah *fee* yang dibayarkan Worldcom kepada perusahaan telepon lokal untuk penggunaan jasa mereka. Sehingga manipulasi laporan keuangan ini memungkinkan Worldcom melaporkan laba sebesar \$2,4 miliar yang sebenarnya adalah rugi sebesar \$662 juta. Lalu cara yang kedua yaitu dengan meningkatkan pendapatan

dengan menambahkan akun palsu yang ditulis sebagai “akun pendapatan perusahaan yang tidak beralokasi”. Pada saat itu Worldcom menggunakan jasa auditor eksternal yaitu Arthur Anderson. Sedangkan Arthur sendiri memiliki masalah dengan enron tidak seberapa lama ini sehingga bisa dibilang bahwa kredibilitas perusahaan Arthur Anderson juga dipertanyakan. Arthur Anderson tidak menerapkan integritas dalam bekerja sehingga tidak melaporkan dan mengungkapkan temuan audit dalam opini auditor. Selain itu Arthur Anderson juga memiliki hubungan dengan Sullivan dan Myers yang dulunya bekerja di KAP Arthur Anderson sebelum memutuskan untuk bergabung dengan Worldcom. Lalu kemudian auditor internal worldcom yaitu Cynthis Copper berhasil menyelidiki kasus ini dan kemudian Ebbers dan Scoot mendapatkan sanksi berupa hukuman penjara sementara KAP Arthur Anderson dikenai sanksi berupa dipaksa untuk berhenti melakukan audit perusahaan publik (Sakdiyah, 2019).

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa KAP Anderson tidak memiliki integritas yang baik dalam bekerja dan kurangnya sifat independensi yang dimiliki oleh KAP Arthur Anderson. Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan antara Arthur Anderson dengan CFO dan auditor senior di Worldcom yaitu Sulliyon dan Myers yang dimana mereka berdua pernah bergabung dalam satu KAP yang sama sebelum memutuskan untuk bekerja di Worldcom. Auditor yang mengaudit suatu laporan keuangan klien akan dengan mudah terpengaruh apabila tidak memiliki sikap independensi yang kuat terlebih lagi ketika seorang auditor lebih mementingkan kepentingannya pribadi daripada kepentingan umum. Ditambah lagi ketika diantara klien dan auditor memiliki suatu hubungan khusus seperti memiliki hubungan kekeluargaan, kerabat maupun organisasi yang dalam hal ini

tentunya akan berdampak kepada independensi auditor yang berakhir pada kualitas hasil audit yang buruk. Hal ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh (De Angelo, 1981) yang menyatakan bahwa kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan salah saji tergantung pada sikap independensi auditor dan auditor juga harus terbebas dari segala macam bentuk keterikatan antara auditor dengan klien baik dari pihak pribadi, pihak luar, maupun organisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Murdiansyah, 2022) yang meneliti tentang pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit menghasilkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang auditor memiliki sikap independensi yang baik dan berlaku netral terhadap klien dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi maka akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kasus selanjutnya adalah kasus yang terjadi di Indonesia yang melibatkan KAP Tarmizi Achmad yang berada di Semarang Jawa Tengah yang mendapati kerugian atas Negara yaitu sebesar Rp. 10,8 milyar dalam pengadaan kendaraan dinas sebanyak 294 kendaraan serta operasional yang terjadi pada tahun 2013. Anggaran pengadaan kendaraan tersebut adalah sebesar Rp. 18 milyar. Menurut Sudirman mantan auditor BPKP wilayah Sumatera Utara, menyatakan bahwa tidak adanya kerugian pada Negara dalam pengadaan kendaraan operasional Bank Sumut dengan M. Yahya dan M. Jefri Sitindaon sebagai tersangka dan ia mengatakan bahwa auditor dari KAP Tarmizi Achmad tidak melakukan pemeriksaan dengan melihat standar yang berlaku sehingga tindakan KAP Tarmizi Achmad tersebut menurutnya telah bertentangan dengan

Undang-Undang RI N0. 15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Lalu kemudian Sudirman juga mempertanyakan kemampuan dari salah satu Auditor KAP Tarmizi Achmad yaitu Hernold Ferry Makawimbang yang dimana tidak adanya bukti bahwa Hernold adalah lulusan dari pendidikan akuntansi sehingga kemampuannya diragukan serta ia tidak berwenang dalam menandatangani laporan audit. Sehingga Sudirman menyebutkan hasil audit tersebut tidak benar dikarenakan tidak sesuai dengan prosedur (SumutPos.co, 2017).

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa KAP Tarmizi Achmad tidak melakukan audit sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu KAP Tarmizi Achmad juga memiliki Auditor yang tidak memiliki kompetensi yang akurat yang dapat dilihat dari tidak adanya bukti bahwa auditor tersebut merupakan seorang lulusan pendidikan akuntansi. Sementara kompetensi seorang auditor itu sendiri dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan nya yang diperolehnya melalui pendidikan yang di tempuh dan juga dari pengalaman yang dimilikinya (Zukhruf, 2020).

Kasus yang terjadi selanjutnya adalah kasus yang terdapat di kota Medan yang melibatkan KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M yang mendapatkan sanksi pembekuan izin Akuntan Publik berdasarkan keputusan Mentri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 pada tanggal 26 Mei 2016 dengan nomor registrasi AP.0255 untuk jangka waktu 12 bulan serta dilarang untuk memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dimana jenis permasalahan yang terjadi yaitu KAP Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima serta melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia

tahun buku 2015 yang telah diperiksa oleh KAP lain. Selain itu KAP Meilina Pangaribuan juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Professional Akuntan Publik terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, serta Hutang Pajak dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (pppk.kemenkeu.go.id, 2018). Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa KAP Meilina Pangaribuan memiliki profesionalisme yang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari KAP tersebut yang belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi, standar audit dan standar professional yang berlaku dalam proses melakukan audit laporan keuangan klien. Sementara standar audit sendiri adalah suatu pedoman bagi akuntan publik agar dapat melakukan tugas dengan baik serta menaati aturan yang berlaku dalam standar. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dari kemampuan dalam audit serta perilaku dari auditor (Pane et al., 2021).

Seorang auditor adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk bertanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Ketika seorang auditor bahkan melakukan kecurangan dalam pekerjaannya maka kualitas audit akan dipertanyakan oleh publik dan bahkan bisa saja di kemudian hari profesi akuntan publik akan kehilangan kepercayaannya di mata masyarakat (publik). Maka dari itu seorang akuntan publik perlu memperhatikan kompetensi yang dimiliki, independensi serta profesionalisme dikarenakan hal ini bisa saja mempengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu diantaranya adalah kompetensi. Menurut (Roland & Yulianasari, 2019) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan serta pengalaman yang dimiliki auditor dalam memahami kriteria

serta penentuan bukti-bukti yang dibutuhkan supaya bisa memperkuat kesimpulan yang diambilnya. Kompetensi auditor memiliki keterkaitan dengan profesionalisme sebagai hasil dari pendidikan formal dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pekerjaan dari seorang auditor. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut sehingga menjadikan auditor tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang profesional dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan memiliki kompetensi atau keahlian yang memadai terkait dengan pekerjaan yang dikerjakannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosyada, 2019) dan (Lutfriansyah & Siregar, 2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor memiliki kompetensi yang baik di bidang audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah sikap independensi auditor. Independensi adalah sikap tidak mudah untuk dipengaruhi yang dimana auditor melaksanakan pekerjaannya dengan tujuan hanya untuk kepentingan umum dan tidak untuk kepentingan dirinya pribadi. Menurut (Fietoria & Manalu, 2016) menyatakan bahwa seorang auditor juga membutuhkan sikap yang independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensi nya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Auditor

harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi dari seorang auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit. Independensi auditor memiliki keterkaitan dengan profesionalisme yang dimana independensi masuk kedalam perilaku professional seorang auditor. Ketika seorang auditor yang bekerja dengan adanya faktor keterkaitan dengan klien maka bisa saja auditor tersebut melakukan sebuah pelanggaran tanpa memikirkan sikap independensi yang harus ada pada diri seorang auditor yang menjadikan auditor tersebut tidak profesional dalam pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Murdiansyah, 2022) dan (Abdullah & Lesmana, 2021) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor jika diterapkan dengan baik oleh auditor saat melakukan pekerjaannya maka pelaksanaan audit akan bekerja lebih efektif serta akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Triana, 2017) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah profesionalisme auditor. Profesionalisme adalah bentuk sikap dari seorang auditor yang menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut (Saprudin, 2018) dalam (Triono, 2022) menyatakan bahwa

profesionalisme auditor adalah sikap mandiri dan pelayanan terhadap profesi auditor dengan sepenuh hati melalui penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja serta selalu menjaga tindakan agar terhindar dari hal yang dapat mencoreng nama profesi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Triono, 2022) yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin & Syafriani, 2020) yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Yang berarti hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Tina, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga mengakibatkan kualitas audit yang menurun.
2. Adanya kasus auditor yang tidak mematuhi Standar Professional Akuntan Publik dan Standar Audit yang memungkinkan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tersebut tidak menerapkan profesionalisme yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Masih terdapat Akuntan Publik yang belum menerapkan sikap independen dalam menyelesaikan pekerjaannya.
4. Kurangnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki auditor sehingga menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Profesionalisme Auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh Independensi Auditor terhadap Profesionalisme Auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah terdapat pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit?
6. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai variabel intervening?

7. Apakah terdapat pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai variabel intervening?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Kompetensi Auditor secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor pada KAP Kota Medan.
2. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Independensi Auditor secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor pada KAP Kota Medan.
3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Kompetensi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan.
4. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Independensi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan.
5. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan.
6. Untuk mengidentifikasi apakah Profesionalisme Auditor memediasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan.
7. Untuk mengidentifikasi apakah Profesionalisme Auditor memediasi pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening.

1.5.2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening.

1.5.3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kompetensi

2.1.1.1. Defenisi Kompetensi Auditor

Menurut (Roland & Yulianasari, 2019) menyatakan bahwa kompetensi memiliki arti yaitu seorang auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria serta dalam menentukan bahan bukti yang diperlukan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Menurut (Lee dan Stone, 1995) dalam (Dethan, 2016) mendefenisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit yang dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Menurut (Zam et al., 2021) menyatakan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Maka dari itu, seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar dapat berhasil mengerjakan setiap pekerjaan auditnya. Menurut (Agoes, 2013) dalam (Zukhruf, 2020) mendefenisikan kompetensi sebagai suatu kecakapan dan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaannya. Orang yang kompeten berarti orang yang mampu menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti yang luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*)

dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi serta memiliki sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaannya.

Menurut (Ramadhan et al., 2018) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Menurut standar umum pertama SA seksi 210 dalam SPAP (2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP (2001) menyebutkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi auditor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan haruslah seseorang yang berkompeten di bidang tersebut. Yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta keterampilan yang memadai dalam bidang audit agar dapat melakukan audit secara obyektif sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik serta sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.1.2. Indikator Kompetensi Auditor

1. Menurut (Zukhruf, 2020) menggunakan indikator pengetahuan dan keterampilan profesional terhadap kualitas audit yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai jenis masalah secara lebih mendalam.

b. Keterampilan Profesional

Pengalaman yang dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat kemahiran profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap pengendalian dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

2. Menurut (Imrana, 2018) dalam penelitiannya, menggunakan beberapa indikator kompetensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan yang dimiliki;

Semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor yang di dapat dari pendidikan maupun pengalaman akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimilikinya.

b. Keterampilan/keahlian yang dimiliki;

c. Sikap yang dimiliki;

d. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif;

e. Pendidikan dan pelatihan professional yang berkelanjutan.

3. Indikator kompetensi auditor menurut (Dewi, 2016) di dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan;

Terdiri dari 3 indikator perilaku yaitu: kepemimpinan strategi dan organisasional, efektivitas organisasi, kepemimpinan individu dan kelompok serta pengembangannya.

b. Pengalaman auditor;

c. Profesionalisme;

Terdiri dari etika dan kepercayaan, focus pada *stakeholder*, komunikasi, pendekatan yang menyeluruh, pemecahan masalah, pengembangan profesi, dan evaluasi diri.

d. Komunikasi dengan klien;

e. Pengetahuan terkait profesi;

Terdiri dari lingkup akuntansi keuangan dan pelaporan, akuntansi manajemen, jasa pemberian keyakinan atas laporan keuangan, perencanaan keuangan, lingkungan bisnis serta informasi teknologi dan perpajakan.

f. Kecakapan asisten.

2.1.2. Independensi

2.1.2.1. Defenisi Independensi Auditor

Menurut (Burhanudin,2015) mendefenisikan bahwa independensi adalah sikap yang terdapat pada diri seorang auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Menurut (Mulyadi, 2010) dalam (Afif , 2021) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 (2001) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto et al., 2020) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan pada umumnya harus jujur, bebas dari pengaruh kliennya dan tidak memiliki kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik dikarenakan hal tersebut bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktavinarni,2018) mendefenisikan independensi sebagai sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Independensi menurut Boynton (2003) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gyer et al., 2019)

adalah dasar dari profesi auditing dimana auditor akan bersikap netral dan obyektif terhadap suatu entitas dalam melakukan audit laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa defenisi independensi auditor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah suatu sikap mental yang terdapat pada diri auditor yang berupa sikap netral yang tidak memihak serta tidak terpengaruh baik oleh klien maupun pihak lain dalam menyatakan pendapatnya sehingga tidak akan mengubah hasil dari laporan audit yang sebenarnya.

2.1.2.2. Pembagian Independensi

Menurut (Agoes, 2015) menyatakan bahwa independensi dalam akuntan publik terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Independensi dalam Fakta (*Independence In Fact*)

Auditor bekerja berdasarkan fakta yang ada dengan menjaga integritas serta menaati kode etik yang ada dan standar professional akuntan publik.

b. Independensi dalam Penampilan (*Independence In Appearance*)

Independensi dalam penampilan merupakan suatu penilaian pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

c. Independensi dalam Pikiran (*Independence In Mind*)

Independen dalam berfikir memungkinkan seorang auditor memberikan pendapatnya tanpa adanya pengaruh dari pihak lain yang berdampak pada penilaian professional.

2.1.2.3. Indikator Independensi Auditor

1. Menurut Agoes (2010) dalam Oktavinarni (2018) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam pengukuran independensi/1auditor, yaitu:

a. Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)

Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama tiga tahun untuk klien yang sama. Sementara untuk KAP boleh sampai lima tahun. Pembatasan ini dimaksudkan untuk dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi yang disebabkan oleh terlalu dekatnya hubungan antara auditor dengan klien.

b. Tekanan dari Klien

Auditor harus mempertahankan sikap independensinya dengan bertindak jujur, tegas, adil dan tanpa dipengaruhi tekanan oleh klien atau pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

c. Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Auditor dan operasional KAP perlu di telaah (*Peer Review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang baik.

d. Jasa Non Audit

Pemberian jasa selain audit ini dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan opini laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu opini wajar tanpa pengecualian.

2. Indikator independensi menurut (Oklivia, 2014) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) yaitu sebagai berikut:

a. Independensi penyusunan program;

Kebebasan auditor dalam memilih, menyusun serta mengontrol teknik audit yang digunakan serta prosedur dan jangka waktu sesuai kebutuhan proses audit.

b. Independensi pelaksanaan pekerjaan;

Kebebasan auditor dalam memilih serta mengontrol aktivitas maupun hubungan personal dan kebijakan dari pihak manajemen untuk menjadi bahan dalam audit.

c. Independensi pelaporan.

Kebebasan auditor dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan hasil dari audit yang telah dilakukannya dalam bentuk rekomendasi maupun opini sebagai hasil dari proses audit yang telah dilakukan.

3. Indikator independensi menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astakoni et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

a. Sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain;

b. Tidak dikendalikan oleh pihak lain;

c. tidak tergantung kepada orang lain;

d. Bersikap jujur;

e. Memberikan pertimbangan yang obyektif.

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1. Defenisi Kualitas Audit

Menurut (Yusuf, 2017) dalam (Maryana, 2022) kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut De Angelo dalam (Munthe, 2019) kualitas audit adalah sebuah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Menurut (Yulaeli, 2022) kualitas audit adalah suatu dugaan yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap penentuan dan pelaporan adanya kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien yang tercermin dari perjanjian KAP, ketaatan dalam standar audit, pengendalian audit, independensi, kemampuan auditor, cara kerja auditor, keberlangsungan kerjasama dengan klien, dan kehati-hatian profesional. Menurut IAPI 2017 dalam (Zam et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas audit adalah suatu indikator yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum.

Sedangkan menurut (Nainggolan, 2016) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut (Nugrahini, 2015) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit adalah karakteristik dari audit yang telah

memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit dan menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab atas profesinya.

Berdasarkan beberapa defenisi dari kualitas audit diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu perkiraan atau beberapa karakteristik dari auditor terhadap penentuan dari laporan keuangan yang diaudit apakah terdapat kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien serta memastikan apakah standar auditing dan standar pengendalian mutu yang berlaku telah diterapkan dengan baik oleh auditor dan KAP tempat auditor bekerja.

2.1.3.2. Standar Kualitas Audit

Kualitas jasa audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2001) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Astuty, 2003) dalam (Abdullah & Lesmana, 2021).

Akuntan publik dalam melaksanakan jasa audit harus mentaati standar auditing, standar pengendalian mutu, kode etik dan aturan etika kompartemen akuntan publik. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari sepuluh standar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a. Standar Umum;
- b. Standar Pekerjaan Lapangan;

- c. Standar Pelaporan.

2.1.3.3. Indikator Kualitas Audit

1. Indikator kualitas audit menurut (Herawati & Selfia, 2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator pengukuran kualitas audit yaitu sebagai berikut:

- a. Deteksi Salah Saji

Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan yang dilakukan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam segala hal yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

- b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib untuk dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

- c. Kepatuhan terhadap SOP

Standar Operasional Perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan dan lainnya.

2. Indikator Kualitas Audit menurut penelitian (Sayekti & Utami, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien;

- b. Memahami sistem informasi akuntansi klien;
- c. Berkomitmen dalam menyelesaikan audit;
- d. Berpedoman pada prinsip auditing serta prinsip akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan;
- e. Tidak mudah percaya dengan pernyataan klien;
- f. Kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

3. Menurut (Yenny et al., 2019) menyatakan bahwa indikator kualitas audit yaitu:

- a. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit;
- b. Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan.

2.1.4. Profesionalisme

2.1.4.1. Defenisi Profesionalisme Auditor

Menurut (Zukhruf, 2020) dalam penelitian yang dilakukannya mendefenisikan profesionalisme sebagai sikap seseorang untuk bisa bertanggung jawab dan bertindak lebih dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Seseorang yang memiliki sikap profesionalisme yang kuat cenderung akan selalu mematuhi kode etik dan norma yang berlaku dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran yang mungkin dapat terjadi di masa yang akan datang yang dapat membahayakan posisi profesinya.

Profesionalisme auditor adalah sikap mandiri serta pelayanan terhadap profesi dengan sepenuh hati melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam bekerja, dan selalu menjaga perilaku agar terhindar dari hal yang dapat mencoreng atau mendiskreditkan nama profesi auditor (Saprudin, 2018) dalam

(Triono, 2022). Menurut (Arens et al.,2015) dalam (Ramadhan et al.,2018) mendefinisikan profesionalisme sebagai suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan itu merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang akuntan publik yang professional harus mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan sesama akuntan publik untuk berperilaku semestinya (Imas & Dewi, 2021). Menurut (Nofitasari et al., 2017) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk bertindak melebihi kepuasan yang dicapai oleh si professional itu sendiri atas pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukannya maupun melebihi ketentuan yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Menurut (Pane et al., 2021) profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan perilaku auditor. Kemampuan seorang auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, keahlian menyesuaikan diri, teknis, teknologi, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat memiliki rasa percaya masyarakat.

Berdasarkan beberapa defenisi profesionalisme auditor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor merupakan suatu sikap dan perilaku yang terdapat pada auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan penuh dengan rasa tanggung jawab dengan menggunakan

kompetensi yang dimilikinya serta mematuhi segala aturan yang berlaku demi mendapatkan hasil kualitas audit yang baik. Ketika seorang auditor menjalankan pekerjaannya dengan professional maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap penilaian masyarakat tentang profesi dari seorang akuntan publik.

2.1.4.2. Indikator Profesionalisme Auditor

1. Menurut Hall (1968) dalam (Rufiah et al., 2021) meyakini bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur profesionalisme, yaitu:

a. Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan aspek pengetahuan serta kecakapan yang dimiliki.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan seseorang tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun professional dikarenakan adanya pekerjaan tersebut.

b. Kemandirian

Kemandirian disini dimaksudkan sebagai pandangan seseorang yang professional dalam bekerja harus mampu dalam membuat keputusan secara mandiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

c. Keyakinan terhadap Peraturan Profesi

Hal ini dimaksudkan sebagai suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang bahkan tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan yang ditekuni.

d. Hubungan dengan Sesama Profesi

Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan untuk menemukan ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para pekerja yang professional bisa membangun kesadaran professional.

2. Indikator profesionalisme auditor menurut (Sulastri, 2018) dalam penelitian yang dilakukannya yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengetahuan;
- b. Teguh pada profesi;
- c. Menarik diri pada penugasan;
- d. Profesi yang penting;
- e. Pendapat atas laporan keuangan;
- f. Ketepatan tingkat materialitas;
- g. Pemeriksaan oleh eksternal auditor;
- h. Menilai auditor eksternal;
- i. Bertukar pendapat;
- j. Mendukung Organisasi.

3. Indikator profesionalisme auditor menurut (Fietoria & Manalu, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan tugas profesi sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Menjalankan tugas profesi sesuai dengan standar profesi;
- c. Mematihi segenap etika profesi yang telah ditetapkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa tinjauan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ialah :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Neneng Rufiah, Arditya Dian Andika dan Patricia Diana Paramita (2021)	Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> Auditor, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Profesionalisme sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.	Moral Reasoning Auditor, Kompetensi, dan Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme. Moral Reasoning Auditor, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme. Moral Reasoning Auditor, Kompetensi, dan Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Moral Reasoning Auditor, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme tidak memediasi pengaruh Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme memediasi pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.
2.	Marten Luter D.N, Supami Wahyu Setiyowati, dan Doni Wirshandono Yogivaria (2021).	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Mediasi Profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di Malang.	Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit. Integritas Auditor tidak mempengaruhi Kualitas Auditor. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Profesionalisme Auditor. Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas

			Audit. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang dimediasi Profesionalisme Auditor. Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang dimediasi Profesionalisme Auditor. Integritas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit yang dimediasi Profesionalisme Auditor.
3.	Sulastri Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga dan Bayu Wulandari (2021)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Wilayah Kota Medan.	Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Auditor.
4.	Wan Fachruddin dan Yulia Syafriani (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.	Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor. Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.
5.	Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan	Kompetensi dan Independensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi, Independensi, Integritas, dan

		Publik Di Kota Medan).	Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
--	--	------------------------	--

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor adalah beberapa kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit dengan baik serta demi mewujudkan kualitas audit yang memuaskan maka seorang auditor harus memiliki beberapa keahlian yang memadai di bidang pekerjaan yang ditekuninya. Salah satunya ialah dengan memiliki pendidikan yang baik sehingga mempunyai pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang ditekuninya.

Tidak hanya dari aspek pengetahuan saja tetapi auditor juga harus memiliki pengalaman di bidang pekerjaannya. Dengan begitu auditor dapat mengetahui masalah apa yang akan dihadapinya dan bagaimana cara untuk mencari setiap jawaban dari masalah tersebut dan dengan adanya pengalaman yang memadai dari seorang auditor maka menunjukkan bahwa auditor tersebut telah ahli di bidang pekerjaannya. Sehingga membuat auditor lebih mudah serta bijak dalam mengikuti perkembangan yang kompleks dalam lingkungan audit kliennya dan dapat melaksanakan audit dengan baik juga menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Menurut (Tandiontong,2016) kualitas audit dapat dicapai jika auditor internal memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Luter et al., 2021) menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

2.3.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi Auditor adalah suatu sikap bebas dimana auditor bebas dari keterikatan dengan pihak manapun. Dan melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingannya pribadi maupun untuk kepentingan individu klien. Menurut (Afif, 2021) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Sikap independen perlu diterapkan pada diri auditor agar laporan audit tetap terjaga keasliannya. Dan sikap independensi ini juga sebagai bentuk tanggungjawab auditor terhadap Kantor Akuntan Publik tempat bekerja serta tanggung jawab terhadap masyarakat (publik) khususnya kepada pihak yang membutuhkan laporan sehingga nama baik auditor tetap terjaga di mata masyarakat.

Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor akan semakin sulit untuk dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rufiah et al., 2021) yang dimana memiliki hasil bahwa variabel independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.3. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari perilaku professional yang menjadi cerminan dari sikap profesionalisme. Hal ini dapat dilihat dari pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap aturan profesi serta hubungan dengan rekan sesama profesi. Maka dari itu, penekanan dalam tingkat profesionalisme lebih didasari dengan sikap seseorang dalam menanggapi berbagai masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini akan menjadikan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki sikap professional akan berkualitas baik (Sari & Tina, 2022). Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triono, 2022); (Ramadhan et al., 2018); (Sulastri, 2018) yang menghasilkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Yang berarti hal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

2.3.4. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Profesionalisme Auditor

Seseorang akan dikatakan professional ketika ia berhasil melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab dan dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki serta mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dengan mematuhi aturan yang diterapkan di KAP tempat bekerja dan mengikuti setiap prosedur kerja dengan baik. Setiap professional Akuntan Publik yang menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi auditor independen selalu menekankan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan bijak (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Luter et al., 2021) menyatakan bahwa semakin meningkat kompetensi yang dimiliki

oleh seorang auditor maka profesionalisme yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan penelitiannya yang menghasilkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme auditor yang dilakukan pada KAP di Malang.

2.3.5. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Profesionalisme Auditor

Sikap independen auditor yang tidak terikat dengan pihak manapun juga salah satu bentuk dari bekerja dengan cara profesional. Seseorang dikatakan profesional dengan pekerjaannya ketika ia memilih untuk mementingkan kepentingan publik terlebih dahulu daripada mementingkan kepuasan atau kepentingannya pribadi. Independensi menekankan pada sebuah sikap serta tindakan profesional yang diharapkan dari seorang akuntan publik dalam melakukan audit dengan tidak memiliki kepentingan pribadi terkait pelaksanaan pekerjaannya. Profesionalisme auditor mengarah pada sebuah kemampuan dan perilaku profesional (Dewi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rufiah et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor memiliki pengaruh terhadap profesionalisme auditor.

2.3.6. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

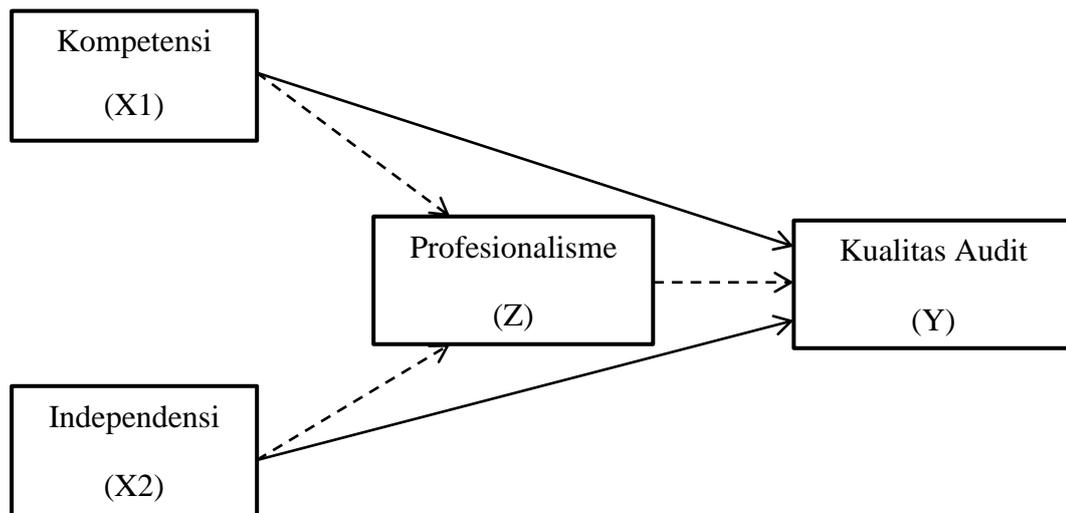
Kompetensi yang dimiliki auditor akan membuatnya selalu taat serta patuh terhadap kode etik yang berlaku pada saat pengerjaan audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Luter et al., 2021). Audit yang telah dilakukan akan mengalami peningkatan kualitas ketika variabel kompetensi di bersamai dengan variabel profesionalisme. Ketika auditor tidak terlalu

berkompeten dalam memahami standar audit yang diberlakukan, hal ini kemungkinan akan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor yang akhirnya akan berdampak kepada hasil dari audit yang dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rufiah et al., 2021) yang dimana variabel profesionalisme memediasi pengaruh antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2.3.7. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Prinsip perilaku professional yang harus dimiliki seorang auditor yang independen adalah dengan memiliki sikap professional yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang singkat serta dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang baik (Turini, 2021). Profesionalisme adalah salah satu syarat yang harus dimiliki oleh auditor dikarenakan hal tersebut akan berdampak pada sikap dan keteguhan dalam menjalankan profesinya sebagai auditor yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Maka ketika seorang auditor masih memiliki independensi yang rendah maka profesionalismenya juga akan kurang baik yang mengakibatkan tingkat kualitas audit juga akan menjadi menurun sehingga ketika kualitas audit yang dihasilkan kurang baik, maka profesionalisme auditor akan dipertanyakan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rufiah et al., 2021) yang dimana variabel profesionalisme memediasi pengaruh antara variabel independensi auditor terhadap kualitas audit.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;
2. H2 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;
3. H3 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;
4. H4 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;
5. H5 : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;

6. H6 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan;
7. H7 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2018) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan *pasivistic* (data aktual), yang dimana data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dengan teori yang ada untuk mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan profesionalisme auditor sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu Variabel Terikat (*Dependent Variable*), Variabel Bebas (*Independent Variable*), dan Variabel Intervening (*Intervening Variable*). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu variabel kompetensi auditor (X1), dan variabel independensi auditor (X2) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1. Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta keterampilan yang dimiliki agar dapat melakukan audit secara benar, teliti serta obyektif sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik serta sesuai dengan standar yang berlaku.

3.2.1.2. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah suatu sikap mental yang terdapat pada diri auditor yang berupa sikap netral yang tidak memihak serta tidak terpengaruh baik oleh klien maupun pihak lain dalam menyatakan pendapatnya sehingga tidak akan mengubah hasil dari laporan audit yang sebenarnya.

3.2.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan suatu perkiraan atau beberapa karakteristik dari auditor terhadap penentuan dari laporan keuangan yang diaudit apakah terdapat kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien serta memastikan apakah standar auditing dan standar pengendalian mutu yang berlaku telah diterapkan dengan baik oleh auditor dan KAP tempat auditor bekerja.

3.2.3. Variabel Intervening (Intervening Variable)

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel intervening (*Intervening Variable*) merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen menjadi suatu hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur. Pada penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah variabel profesionalisme (Z) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.3.1. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku yang terdapat pada auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan penuh dengan rasa tanggung jawab dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya serta mematuhi segala aturan yang berlaku demi mendapatkan hasil kualitas audit yang baik.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Kompetensi (X1)	a. Pengetahuan; b. Keterampilan Profesional (Zukhruf, 2020)	Skala Likert
2.	Independensi (X2)	a. Lama Hubungan dengan Klien; b. Tekanan dari Klien; c. Telaah dari Rekan Auditor; Jasa Non Audit (Oktavinarni, 2018).	Skala Likert
3.	Kualitas Audit (Y)	a. Melaporkan semua kesalahan klien; b. Memahami sistem informasi akuntansi klien; c. Berkomitmen dalam menyelesaikan audit; d. Berpedoman pada prinsip auditing serta prinsip akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan; e. Tidak mudah percaya dengan pernyataan klien; f. Kehati-hatian dalam mengambil keputusan (Sayekti & Utami, 2019).	Skala Likert
4.	Profesionalisme (Z)	a. Pengabdian pada Profesi; b. Kewajiban Sosial; c. Kemandirian; d. Keyakinan terhadap Peraturan Profesi; e. Hubungan dengan Sesama Profesi (Rufiah et al., 2021).	Skala Likert

diakhirnya (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berupa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5.	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	5
8.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	15
11.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16.	KAP Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20.	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM.,Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16

22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak.,CA.,CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			172

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimana teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik yang memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Berdasarkan jumlah kuesioner yang diterima / kembali kepada peneliti.

Tabel 3. 4 KAP yang Diteliti

No.	Nama KAP	No. Izin Usaha	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang) / Togar Manik	KEP-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10	10
2.	Fachrudin & Mahyudin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	5	5
3.	M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	15	-
4.	Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18	-
5.	Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17	-
6.	Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8	7

7.	Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3	-
8.	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5	-
9.	Drs. Syamsul Bahri MM. Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16	10
10.	Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4	-
Total			101	32

Sumber : Data Diolah, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diserahkan kepada responden masing-masing Kantor Akuntan Publik tempat auditor bekerja. Data penelitian ini berasal dari jawaban-jawaban responden yang bersedia mengisi kuesioner dari variabel yang ada pada penelitian ini. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kuesioner adalah dengan menggunakan pengukuran skala likert 1-5. Hal ini dilakukan karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yang langsung di dapatkan dari objek penelitian. Skala Likert yang digunakan adalah dalam bentuk checklist yang dimana setiap pertanyaan memiliki opsi jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner dibagikan kepada objek yang diteliti, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling / SEM) dengan pendekatan alternatif Partial Least Square (PLS).

3.6.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen yaitu apabila nilai *loading factor* > 0,7 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus > 0,5 (Abdillah & Hartono, 2015).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu uji yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan ketika setiap butir pertanyaan atau pernyataan telah melewati uji validitas dan dinyatakan valid. Pengujian terhadap reliabilitas instrumen dilakukan secara bersamaan (reliabilitas konstruk) dengan difasilitasi oleh *software* SEM-PLS. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan konsep dari koefisien *Alpha Cronbach*. Dengan kriteria yaitu jika koefisien *Alpha Cronbach* bernilai $> 0,7$ maka indikator-indikator dalam suatu variabel dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya jika koefisien *Alpha Cronbach* bernilai $< 0,7$ maka indikator-indikator dalam suatu variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2. Model Struktural (Inner Model)

Ada beberapa komponen yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural yaitu nilai R-Square dan Signifikansi. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Selanjutnya, kriteria pengujian struktural yang kedua adalah uji signifikansi atau uji hipotesis. Uji signifikansi atau uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari *path coefficient* dan *T-statistic* dengan kriteria hipotesis dapat diterima dan dinilai signifikan apabila nilai *T-statistic* $> 1,96$ atau nilai untuk P value untuk *path coefficient* sebesar $< 0,05$ (Sholihin & Ratmomo, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 23 Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Kota Medan. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berperan sebagai responden pada pengisian kuesioner yang disebar secara langsung oleh peneliti bersamaan dengan surat permohonan untuk menjadi responden serta penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kuesioner yang disebar kepada responden yaitu sebanyak 60 kuesioner dan kembali sebanyak 32 kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan pengambilan data menggunakan rumus Slovin maka semua kuesioner yang telah kembali dijadikan sebagai sampel dan dilakukan penghitungannya melalui kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti. Adapun data kuesioner yang tersebar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang) / Togar Manik	10	10
2.	Fachrudin & Mahyudin	5	5
3.	M. Lian Dalimunthe & Rekan	15	-
4.	Johannes Juara & Rekan (Cabang)	18	-
5.	Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	17	-
6.	Drs. Katio & Rekan	8	7

7.	Lona Trista	3	-
8.	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	5	-
9.	Drs. Syamsul Bahri MM. Ak & Rekan	16	10
10.	Drs. Tarmizi Taher	4	-
Total		101	32

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 6 pernyataan untuk variabel Kompetensi Auditor (X1), 8 pernyataan untuk variabel Independensi Auditor (X2), 18 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), dan 14 pernyataan untuk variabel Profesionalisme Auditor (Z) dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel centang dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Skala Likert

Penyataan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Data kuesioner yang disebarkan diperoleh beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, serta jabatan di Kantor Akuntan Publik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	19	59%
2.	Perempuan	13	41%
	Total	32	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sebanyak 32 orang responden rata-rata pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 59% dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden, pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 25 Tahun	19	59%
2.	26 - 35 Tahun	7	22%
3.	36 - 45 Tahun	2	6%
4.	> 45 Tahun	4	13%
	Total	32	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sebanyak 32 orang responden rata-rata pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 59%, selanjutnya diikuti oleh responden yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 22%, kemudian responden yang berusia > 45 tahun sebanyak 4

orang dengan persentase 13%, dan yang paling sedikit yaitu responden yang berusia 36 – 45 tahun yang berjumlah 2 orang dengan persentase 6%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, responden, pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang berusia < 25 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1.	D3	2	6%
2.	S1	27	84%
3.	S2	3	9%
4.	S3	-	0%
	Total	32	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sebanyak 32 orang responden rata-rata pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 27 orang dengan persentase 84%, diikuti oleh responden yang memiliki jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang dengan persentase 9% dan sisanya responden yang memiliki jenjang pendidikan D3 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Sedangkan jenjang pendidikan yang terakhir yaitu tidak ada responden yang berpendidikan terakhir S3 maka persentase nya 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik jenjang pendidikan terakhir responden, pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki jenjang pendidikan terakhir S1.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Manajer	-	0%
2.	Supervisor	1	3%
3.	Senior Auditor	18	56%
4.	Junior Auditor	13	41%
5.	Lain-lain	-	0%
	Total	32	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sebanyak 32 orang responden rata-rata pada penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jabatan sebagai auditor senior sebanyak 18 orang dengan persentase 56%, selanjutnya diikuti oleh jabatan sebagai junior auditor sebanyak 13 orang dengan persentase 41%, kemudian diikuti oleh jabatan sebagai supervisor 1 orang dengan persentase 3%. Sedangkan jabatan sebagai manajer dan lain-lain tidak diisi oleh auditor maka persentase pada kedua jabatan ini yaitu 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jabatan pada penelitian ini di dominasi oleh auditor yang memiliki jabatan sebagai senior auditor.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 Tahun	10	31%
2	antara 1 - 5 Tahun	16	50%
3	antara 6 - 10 Tahun	6	19%
4	> 10 Tahun	-	0%
	Total	32	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan sebanyak 32 orang responden rata-rata pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang lama bekerja antara rentang 1-5 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, selanjutnya responden yang lama bekerja < 1 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 31%, kemudian responden yang lama bekerja antara rentang 6-10 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19%. Sementara lama bekerja pada rentang > 10 tahun tidak diisi oleh responden maka persentasenya 0%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik lama bekerja auditor pada penelitian ini di dominasi oleh auditor yang memiliki lama bekerja antara rentang 1-5 tahun.

4.1.3. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kompetensi Auditor (X1) dan Independensi Auditor (X2), Kualitas Audit (Y), dan Profesionalisme Auditor (Z). Deskripsi data dari setiap pernyataan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap pernyataan kuesioner yang telah diberikan terhadap responden.

A. Deskriptif Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban responden terhadap variabel kompetensi auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Auditor

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	26	81.25	6	18.8	32	100
2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	25	78.13	7	21.88	32	100
3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	22	68.75	10	31.3	32	100
Rata-rata	0	0,00	0	0,00	0	0,00	24.33	76.04	7.67	23.96	32	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dijabarkan beberapa hal berikut:

1. Pada item pernyataan nomor 1 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang (81,25%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (18,8%).
2. Pada item pernyataan nomor 2 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (78,13%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%).
3. Pada item pernyataan nomor 3 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 orang (68,75%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (31,3%).

Berdasarkan tabel jawaban dari responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini setuju jika kompetensi menjadi satu hal yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan kegiatan audit hingga menghasilkan audit yang berkualitas.

B. Deskriptif Variabel Independensi Auditor (X2)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban responden terhadap variabel independensi auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi Auditor

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	3.13	6	18.75	8	25	13	40.63	4	12.5	32	100
2	0	0	0	0	0	0	25	78.13	7	21.88	32	100
3	0	0	0	0	0	0	25	78.13	7	21.88	32	100
4	0	0	5	15.63	2	6.3	17	53.13	8	25	32	100
Rata-rata	0.3	0.78	2.8	8.59	2.5	7.81	20	62.50	6.5	20.31	32	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dijabarkan beberapa hal berikut:

1. Pada item pernyataan nomor 1 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya tidak membutuhka telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (40,63%), kurang setuju sebanyak 8 orang (25%), tidak setuju sebanyak 6 orang (18,75%), sangat setuju 4 orang (12,5%), dan sangat tidak setuju 1 orang (3,13%).

2. Pada item pernyataan nomor 2 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (78,13%). Sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%).
3. Pada item pernyataan nomor 3 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan publik dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (78,13%). Sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%).
4. Pada item pernyataan nomor 4 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 17 orang (53,13%), sangat setuju sebanyak 8 orang (25%), tidak setuju sebanyak 5 orang (15,63%), dan kurang setuju sebanyak 2 orang (6,3%).

Berdasarkan tabel jawaban dari responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap independensi yang cukup baik yang bisa dilihat dari data tersebut kebanyakan dari responden menjawab setuju atas pernyataan-pernyataan yang diberikan yang berarti mereka setuju bahwa independensi merupakan satu faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

C. Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban responden terhadap variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	20	62.5	12	37.5	32	100
2	0	0	0	0	0	0	21	65.63	11	34.38	32	100
3	0	0	0	0	2	6.3	23	71.88	7	21.88	32	100
4	0	0	0	0	1	3.13	24	75	7	21.88	32	100
Rata-rata	0	0	0	0	0.8	2.34	22	68.75	9.25	28.91	32	100

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dijabarkan beberapa hal berikut:

1. Pada item pernyataan nomor 1 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (37,5%).
2. Pada item pernyataan nomor 2 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Sebagai seorang auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang (65,63%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (34,38%).
3. Pada item pernyataan nomor 3 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit”, mayoritas responden menjawab setuju

sebanyak 23 orang (71,88%), sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%), dan sisanya menjawab kurang setuju 2 orang (6,3%).

4. Pada item pernyataan nomor 4 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Sebelum menerima pernyataan klien, saya melakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap kebenarannya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang (75%), sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%), dan sisanya menjawab kurang setuju 1 orang (3,13%).

Berdasarkan tabel jawaban dari responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini melakukan tugas auditnya dengan baik yang dapat dilihat dari rata-rata responden menjawab setuju sehingga responden menjawab audit yang dihasilkan harus berkualitas.

D. Deskriptif Variabel Profesionalisme Auditor (Z)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban responden terhadap variabel profesionalisme auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme Auditor

Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	26	81.25	6	18.8	32	100
2	0	0	0	0	0	0	21	65.63	11	34.38	32	100
3	0	0	0	0	0	0	23	71.88	9	28.13	32	100
4	0	0	0	0	0	0	22	68.75	10	31.3	32	100
5	0	0	0	0	0	0	21	65.63	11	34.38	32	100
6	0	0	0	0	1	3.13	25	78.13	6	18.8	32	100
7	0	0	0	0	0	0	25	78.13	7	21.88	32	100
Rata-rata	0	0	0	0	0.14	0.45	23.29	72.77	8.57	26.79	32	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dijabarkan beberapa hal berikut:

1. Pada item pernyataan nomor 1 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Dalam melaksanakan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan’, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang (81,25%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (18,8%).
2. Pada item pernyataan nomor 2 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Dalam proses audit saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang (65,63%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (34,38%).
3. Pada item pernyataan nomor 3 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor’, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang (71,88%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (28,13%).
4. Pada item pernyataan nomor 4 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya merasa yakin terhadap nasihat dari rekan seprofesi mengenai pekerjaan saya sebagai seorang auditor”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 orang (68,75%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (31,3%).
5. Pada pernyataan nomor 5 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Selama ini saya meyakini adanya peraturan profesi menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan hasil pekerjaan yang bisa dipertanggungjawabkan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21

orang (65,63%), sedangkan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (34,38%).

6. Pada pernyataan nomor 6 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (78,13%), sangat setuju sebanyak 6 orang (18,8%), dan kurang setuju 1 orang (3,13%).
7. Pada pernyataan nomor 7 dari 32 responden, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Selama ini saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (78,13%), dan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (21,88%).

Berdasarkan tabel jawaban dari responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini rata-rata menjawab setuju yang dimana berarti auditor yang bekerja di kantor akuntan publik harus bisa menggunakan sikap profesionalisme nya dengan seksama hingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2. Analisa Data

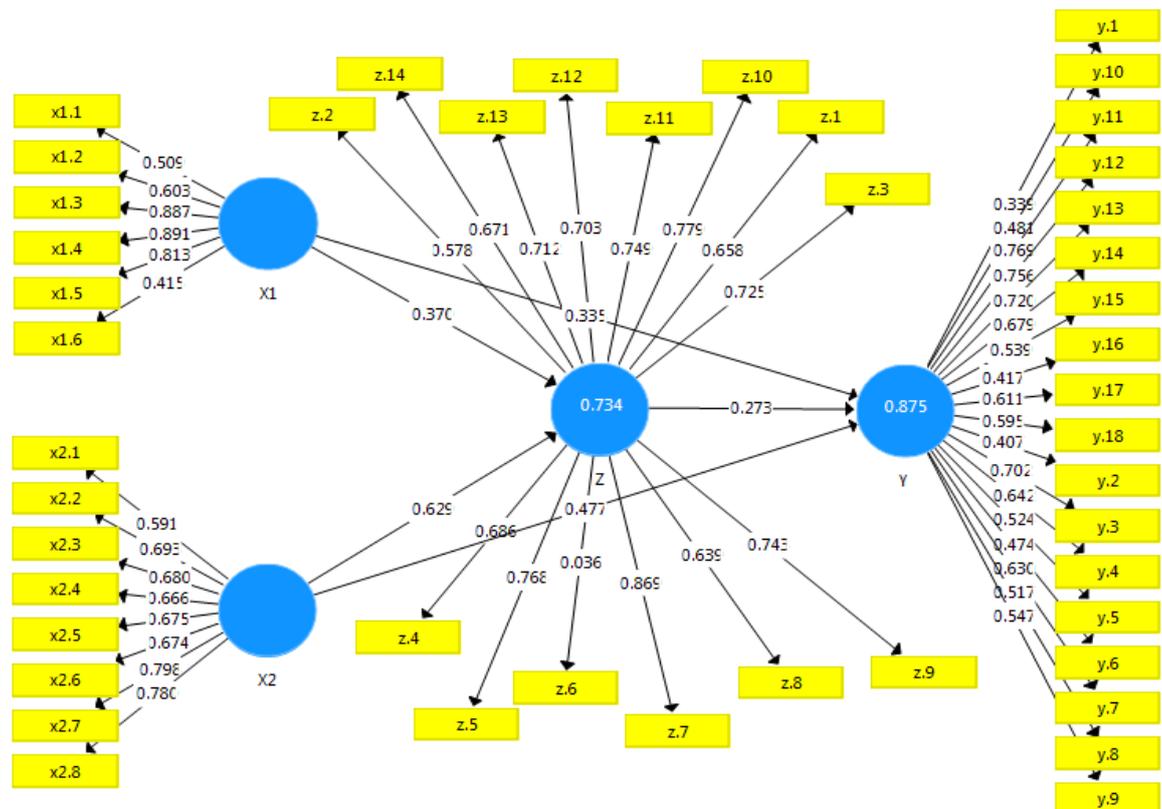
4.2.1. Analisa Data *Partial Least Square* Variabel Intervening

4.2.1.1. Analisa Model Pengukuran / Measurement Model Analysis (Outer Model)

1. Uji Validitas Data

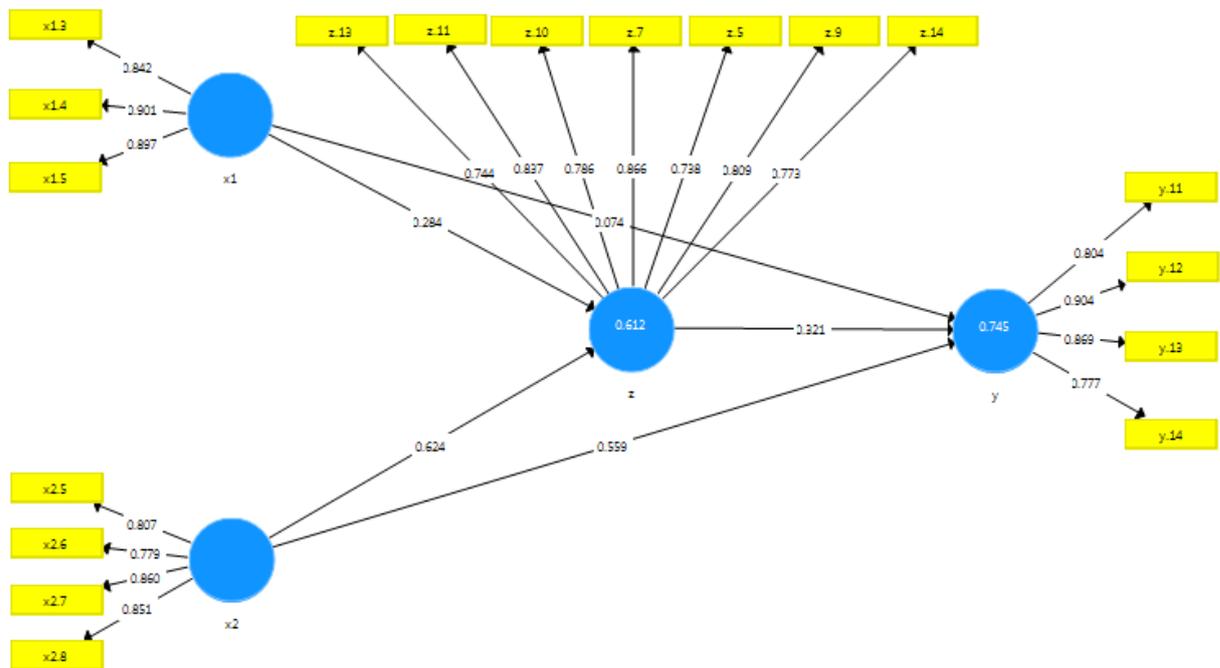
1.1. Validitas Konvergen

Uji validitas data berguna untuk mengetahui validitas setiap hubungan indikator dengan variabel lainnya. Suatu indikator variabel dikatakan valid ketika memiliki nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* $> 0,7$ (Khairunisa, 2022).



Gambar 4. 1 Model PLS 1

Hasil Pengolahan validitas data awal dengan menggunakan Smart PLS diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Outer Model* atau nilai korelasi antar konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi kriteria atau syarat *Convergent Validity* karena masih terdapat beberapa indikator yang memiliki bobot *Loading Factor* dibawah 0,7.



Gambar 4. 2 Model PLS 2

Tabel 4. 12 Validitas Variabel Penelitian

Variabel					
Profesionalisme (Z)			Kualitas Audit (Y)		
No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,786	Valid	1.	0,804	Valid
2.	0,837	Valid	2.	0,904	Valid
3.	0,744	Valid	3.	0,869	Valid
4.	0,773	Valid	4.	0,777	Valid

5.	0,738	Valid			
6.	0,866	Valid			
7.	0,809	Valid			
Variabel					
Kompetensi (X1)			Indipendensi (X2)		
No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,842	Valid	1.	0,807	Valid
2.	0,901	Valid	2.	0,779	Valid
3.	0,897	Valid	3.	0,860	Valid
			4.	0,851	Valid

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Pada gambar tersebut diatas telah dilakukan modifikasi model yang dilakukan dengan cara tidak mengikutsertakan indikator pernyataan yang tidak valid atau yang memiliki nilai *Loading Factor* dibawah 0,7. Pada model gambar dan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai pada konstruk berada diatas 0,7 sehingga sudah tidak ada lagi yang di eliminasi dari model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk model tersebut sudah memenuhi kriteria.

1.2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan yang baik yaitu apabila mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan varian konstruk yang lainnya (Dahrani et al., 2021). Validitas diskriminan dapat dilihat melalui *Cross Loading* pada masing-masing indikator yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Cross Loading

	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit	Profesionalisme
X1.3	0,842	0,129	0,229	0,333
X1.4	0,901	0,151	0,249	0,338
X1.5	0,897	0,576	0,598	0,586
X2.5	0,312	0,807	0,606	0,504
X2.6	0,143	0,779	0,634	0,653
X2.7	0,440	0,860	0,775	0,673
X2.8	0,417	0,851	0,692	0,585
Y11	0,424	0,643	0,804	0,713

Y12	0,395	0,632	0,904	0,662
Y13	0,363	0,794	0,869	0,656
Y14	0,400	0,690	0,777	0,561
Z10	0,632	0,643	0,598	0,786
Z11	0,316	0,540	0,580	0,837
Z13	0,247	0,456	0,512	0,744
Z14	0,258	0,382	0,539	0,773
Z5	0,379	0,490	0,527	0,738
Z7	0,575	0,772	0,825	0,866
Z5	0,422	0,677	0,622	0,809

Sumber : Data yang Diolah,2023

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa masing-masing indikator variabel induk memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar daripada nilai indikator variabel konstruk yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dan memiliki validitas diskriminan yang baik.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah dari nilai sebenarnya reliabilitas pada suatu konstruk (Khairunisa, 2022).

Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Khairunisa, 2022).

Tabel 4. 14 Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Audit (Y)	0,905	0,859
Profesionalisme (Z)	0,923	0,903
Kompetensi (X1)	0,912	0,870
Independensi (X2)	0,895	0,844

Sumber : Data yang Diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari composite reliability dan cronbach's alpha untuk semua variabel berada diatas 0,7 yang berarti dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dikatakan reliabel.

4.2.1.2. Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

1. *R-Square*

R-Square memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah prediksi suatu variabel dikatakan akurat atau tidak. Yang berarti untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas pada sebuah model jalur (Hair Jr et al., 2017).

Kriteria dari *R-Square* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *R-Square* 0,75 maka menunjukkan model yang substansial (kuat)
 2. Jika nilai *R-Square* 0,50 maka menunjukkan model yang moderat (sedang)
 3. Jika nilai *R-Square* 0,25 maka menunjukkan model yang lemah (buruk)
- (Khairunisa, 2022).

Tabel 4. 15 Nilai R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0,745	0,718
Profesionalisme (Z)	0,612	0,585

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Beberapa penjelasan dari nilai *R-Square* pada tabel 4.14 diatas adalah sebagai berikut:

- a. R-Square pada model 1 menunjukkan nilai 0,745 yang berarti variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 74,5% dan tergolong pada model yang substansial (kuat).
- b. R-Square pada model 2 menunjukkan nilai 0,612 yang berarti variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap profesionalisme adalah sebesar 61,2% dan tergolong pada model yang substansial (kuat).

2. *F-Square*

F-Square memiliki tujuan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Kriteria pengujian F-Square menurut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-Square 0,02 berarti efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi;
- b. Jika nilai F-Square 0,15 berarti efek yang sedang dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi;
- c. Jika nilai F-Square 0,35 berarti efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Ginting, 2023)

Tabel 4. 16 *F-Square*

Variabel	Nilai <i>F-Square</i>			
	X1	X2	Y	Z
Kompetensi (X1)			0,015	0,174
Independensi (X2)			0,558	0,840
Kualitas Audit (Y)				
Profesionalisme (Z)			0,157	

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Beberapa penjelasan dari nilai F-Square pada tabel 4.15 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai f-square sebesar 0,015 maka efek yang diperoleh adalah kecil;
- b. Variabel kompetensi (X1) terhadap profesionalisme (Z) memiliki nilai f-square sebesar 0,174 maka efek yang diperoleh adalah sedang;
- c. Variabel independensi (X2) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai f-square sebesar 0,558 maka efek yang diperoleh adalah besar;
- d. Variabel independensi (X2) terhadap profesionalisme (Z) memiliki nilai f-square sebesar 0,840 maka efek yang diperoleh adalah besar;
- e. Variabel profesionalisme (Z) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai f-square sebesar 0,157 maka efek yang diperoleh adalah sedang.

3. Pengujian Hipotesis

3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis *direct effect* bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Juliandi, 2018).

Kriteria pengujian hipotesis *direct effect* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya;
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negative mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya (Hair Jr et al., 2023).

Dengan kriteria nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) $< 0,05$ maka pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan.
2. Jika nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) $> 0,05$ maka pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 17 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kompetensi (X1) →> Kualitas Audit (Y)	0,074	0,087	0,153	0,486	0,314
Kompetensi (X1) →> Profesionalisme (Z)	0,284	0,287	0,184	1,539	0,062
Independensi (X2) →> Kualitas Audit (Y)	0,559	0,514	0,221	2,530	0,006
Independensi (X2) →> Profesionalisme (Z)	0,624	0,627	0,147	4,250	0,000
Profesionalisme (Z) →> Kualitas Audit (Y)	0,321	0,362	0,240	1,339	0,091

Sumber : SEM PLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung Kompetensi terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,074 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,314 maka $0,314 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh langsung Kompetensi terhadap Profesionalisme mempunyai koefisien jalur sebesar 0,284 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,062 maka $0,062 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme.
3. Pengaruh langsung Independensi terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,559 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar

0,006 maka $0,006 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh langsung Independensi terhadap Profesionalisme mempunyai koefisien jalur sebesar 0,624 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme.
5. Pengaruh langsung Profesionalisme terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,321 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,091 maka $0,091 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.2 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui variabel perantara) (Juliandi, 2018).

Kriteria untuk menentukan pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Value $< 0,05$ maka variabel mediator memediasi pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang terpengaruhi secara tidak langsung;
2. Jika nilai P-Value $> 0,05$ maka variabel mediator tidak memediasi pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang terpengaruhi secara tidak langsung (Juliandi, 2018).

Berikut adalah data hasil pengujian dari *indirect effect* :

Tabel 4. 18 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kompetensi (X1) -> Profesionalisme (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,091	0,091	0,097	0,936	0,175
Independensi (X2) -> Profesionalisme (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,200	0,242	0,180	1,113	0,133

Sumber : SEM PLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung Kompetensi terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening memiliki koefisien jalur sebesar 0,091 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,175 maka $0,175 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme (Z) tidak memediasi pengaruh antara variabel kompetensi (X1) terhadap variabel kualitas audit (Y) secara tidak langsung;
2. Pengaruh tidak langsung Independensi terhadap Kualitas Audit Melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening memiliki koefisien jalur sebesar 0,200 (positif) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,133 maka $0,133 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme (Z) tidak memediasi pengaruh antara variabel independensi (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y) secara tidak langsung.

4.2.2. Pembahasan

4.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diantara variabel Kompetensi terhadap Profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,284 dan p-value $0,062 > 0,05$. Pada

hasil temuan ini maka bermakna bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa jika auditor memiliki kompetensi yang baik di bidang audit, belum tentu profesionalisme yang dimiliki oleh auditor tersebut meningkat. Begitu pun dengan sebaliknya. Banyaknya kompetensi yang dimiliki oleh auditor belum tentu menjamin sikap profesionalisme dari auditor tersebut. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Luter et al., 2021) dan (Rufiah et al., 2021) yang menghasilkan variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

4.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diantara variabel Independensi terhadap Profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,624 dan p-value $0,000 < 0,005$. Pada hasil temuan ini maka bermakna bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa jika auditor memiliki sikap independensi yang baik dalam audit maka akan berdampak pada profesionalisme auditor yang juga akan mengalami peningkatan. Profesionalisme auditor mengarah pada kemampuan serta perilaku profesional (Dewi dan Nurfadila, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rufiah et al., 2021), (Hanum & Damayanti, 2023) dan (Luter et al., 2021) yang menghasilkan variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor.

4.3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diantara variabel Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,074 dan p-value $0,314 > 0,05$. Pada hasil temuan ini maka bermakna bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Maka dapat dikatakan bahwa jika nilai variabel kompetensi auditor meningkat / auditor memiliki kompetensi yang baik belum tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik / meningkat. Begitupun sebaliknya jika seorang auditor memiliki kompetensi yang rendah belum tentu juga kualitas audit yang dihasilkan juga rendah / kurang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020), (Habra, 2022) dan (Putri et al., 2020) yang menghasilkan variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karnisa, 2015), (Sihombing et al., 2021) dan (Haryanto & Susilawati, 2018) yang menghasilkan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam melakukan tugasnya, auditor tidak hanya harus memiliki kemampuan di bidang audit saja untuk meningkatkan hasil auditnya. Namun auditor juga harus diimbangi dengan kecerdasan serta profesionalisme dalam bekerja demi keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

4.4. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diantara variabel Independensi terhadap variabel Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,559 dan p-value $0,006 < 0,05$. Pada hasil temuan ini bermakna bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Maka dapat dikatakan bahwa jika seorang auditor menerapkan independensi yang baik maka pelaksanaan audit akan terlaksana dengan efektif dan akan berpengaruh baik pula pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Murdiansyah, 2022), (Sihombing et al., 2021), dan (Zam et al., 2021) yang menghasilkan variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrudin & Syafriani, 2020), (Sayekti & Utami, 2019), dan (Triana, 2017) yang menghasilkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.5. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diantara variabel Profesionalisme terhadap variabel Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,321 dan p-value $0,091 > 0,05$. Pada hasil temuan ini bermakna bahwa Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Jika dilihat deskripsi responden pada penelitian ini, banyak diantara auditor yang bekerja kurang dari 5 tahun yang dimana hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengalaman auditor dalam bekerja, serta kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga kualitas audit

yang dihasilkan diragukan. Kemudian beberapa jawaban responden banyak yang mengarah ke sikap yang kurang professional dikarenakan masih terdapat auditor yang bekerja dengan melihat materi yang didapatkan.

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk bersikap professional, tak terkecuali seorang auditor eksternal (Harahap & Pulungan, 2019). Seorang auditor dikatakan professional ketika ia mampu mengerjakan pekerjaannya meskipun mendapatkan imbalan dibawah prediksinya (Sari & Tina, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fietoria & Manalu, 2016), (Sihombing et al., 2021) dan (Sari & Tina, 2022) yang menghasilkan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh oleh kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Turini, 2021), (Ramadhan et al., 2018), dan (Siahaan & Simanjuntak, 2019) yang menghasilkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian, diantara variabel Kompetensi terhadap variabel Kualitas Audit melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,091 dan p-value $0,175 > 0,05$. Pada hasil temuan ini bermakna bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit melalui profesionalisme sebagai variabel intervening. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika auditor tidak mempunyai kompetensi yang baik / kurangnya

kompetensi yang dimiliki dalam audit serta diikuti dengan profesionalisme yang kurang mendukung maka akan menyebabkan kualitas dari audit yang dihasilkan akan menurun. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luter et al., 2021) yang menghasilkan variabel Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang dimediasi oleh variabel Profesionalisme.

4.7. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diantara variabel Independensi terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,200 dan p-value $0,133 > 0,05$. Pada hasil temuan ini bermakna bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika auditor tidak menerapkan dengan baik sikap independensi yang dimilikinya dalam melakukan audit serta diikuti dengan profesionalisme yang kurang baik, maka hal ini akan berdampak pada hasil dari kualitas audit yang menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luter et al., 2021) yang menghasilkan variabel independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh profesionalisme.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
5. Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
6. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
7. Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi kantor akuntan publik agar dapat lebih meningkatkan sikap profesionalisme dan kompetensi dalam melakukan proses audit dengan memanfaatkan segenap pengetahuan, pengalaman, kemampuan yang dimiliki dengan baik yang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan audit sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja dari seorang auditor serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas wilayah penelitian dan juga memperbanyak sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan tergeneralisasi. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel-variabel baru dalam penelitian.
3. Dan disarankan bagi peneliti selanjutnya ketika akan menyebarkan angket/kuesioner untuk melakukan strategi agar angket yang disebarkan tidak ditolak atau tidak dikembalikan oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Lesmana, F. S. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Skripsi, 1*, 72.
- Afif, F. (2021). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada KAP di kota Malang)*.
- Alifzuda Burhanudin, D. R. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. 1–12.
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. 6(1), 116–130.
- Astakoni, I. M. P., Wardita, I. W., Made, N., Utami, S., & Nursiani, N. P. (2021). *Faktor Penentu Kualitas Audit melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor*. 12(2), 205–217.
- Astuty, W. (2003). *Dampak Kualitas Jasa Audit terhadap Loyalitas Klien*.
- Dahrani, Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen. (2021). *Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan)*. 21(2), 379–389.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Dewi. (2016). *Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Sifat Kepribadian Auditor*.
- Dewi, siti rahma kumala. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Fachrudin, W., & Syafriani, Y. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 15–28.
<https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.53>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>

- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Ginting, R. S. (2023). *Pengaruh Beban Kerja Dan Work Engagement terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening*.
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professionalcare Terhadap kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9306>
- Habra, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Star*, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Hanum, Z., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. 7597(1), 1–13.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*.
- Imas, A., & Dewi, C. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan Smartpls*.
- Karnisa, D. A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–89.
- Khairunisa. (2022). *Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Pt . Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Medan*.
- Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., Bawono, I. R., Akuntansi, P. M., & Soedirman, U. J. (2020). *Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi*. 22, 53–68.
- Luter, M., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Mediasi*

Profesionalisme. 10(2), 355–368.

- Lutfriansyah, & Siregar, S. A. (2017). *Due Profesional Care Sebagai Variabel Intervening pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Nidn 0116109001, 1–14.
- Maryana, D. (2022). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung. *Jurnal Akunida*, 15(1), 28–42.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Murdiansyah, I. (2022). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , and Independensi dan Kompetensi Auditor Melalui Due Professional Care sebagai Intervening berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?* 2(1), 216–227.
- Nainggolan, E. P. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.
- Nofitasari, D., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Laporan Keuangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Malang)*. 1–9.
- Oktavinarni, N. P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur*.
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). *Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan*. 5(2), 312–331.
- Putri, A. N. S., Lebata, C. E., Sari, N., Supriadi, R., & Supripto. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Isentif Pajak Untuk WPTerdampak Cvid-19. Program Studi Sarjana Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Ramadhan, A. N., Suryani, E., & Budiono, E. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. 5(2), 2235–2242.
- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 51.

<https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.991>

- Rosyada, A. D. V. G. dan D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Aunatan Publik di Makassar. *Jurnal Akun Nobelo*, 2.
- Rufiah, N., Andika, A. D., & Paramita, P. P. (2021). Pengaruh Moral Reasoning Auditor, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Journal Of Accounting*, 7(7).
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1795>
- Sakdiyah, J. (2019). *Kasus World Com (Kebangkrutan Besar yang Penuh Skandal)*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/jamiatussakdiyah/5ce36d2f6b07c529d134c102/worldcom>
- Saprudin, S. (2018). Effect of Professionalism and Motivation on Audit Quality in Public Accounting Firm in Jakarta Area. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(02), 101–112. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i02.179>
- Sari, E. N., & Tina, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>
- Sayekti, F. N., & Utami, C. K. (2019). *Akuntabilitas dan Independensi Auditor atas Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung*.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 651–666. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1122>
- Sulastrri, A. R. Y. dan S. E. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas dan Pengalaman kerja Aditor Terhadap Kualitas Audit. *Nucl. Phys.*, 16(1).
- SumutPos.co. (2017). *Saksi Tuding Auditor Keliru*. SumutPos.Co.
<https://sumutpos.co/saksi-tuding-auditor-keliru/>
- Triana, A. C. (2017). Pen garuh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.

- Triono, H. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 55–71. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>
- Turini. (2021). *Pengaruh integritas, profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik (kap) di bandung*. 03(01), 9–18.
- Wulandari, N. M. A. P., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). *Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. 4(3), 227–235.
- Yenny, Verawati, Sherine, Mestika, D., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). *Pengaruh Due Professional Care , Kompleksitas Audit , dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan*. 3.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Zam, R. Y. Z., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Weku 462 Jurnal EMBA*, 9(3), 462–474.
- Zukhruf, nuur annisa. (2020). *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada KAP di DKI Jakarta)*. 1–20.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Ditempat,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Ulan Sari

NPM : 1905170100

Program Studi : Akuntansi/Akuntansi Pemeriksaan

Bermaksud untuk melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bapak/Ibu dengan judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat sedikit meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner yang tersedia. Sehingga jawaban dari kuesioner yang telah diisi dapat memberikan informasi guna untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Hormat Saya

Wahyuni Ulan Sari

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PROFESIONALISME
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Identitas Responden

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Usia : < 25 Tahun 26 – 35 Tahun
 36 – 45 Tahun > 45 Tahun
5. Jenjang Pendidikan : S3 S2 S1 D3
6. Jabatan : Manajer Senior Auditor Lain-lain
 Supervisor Junior Auditor
7. Lama Bekerja : < 1 Tahun antara 6-10 Tahun
 antara 1-5 Tahun > 10 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup mengisi serta memberikan tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban pernyataan yang tersedia sesuai dengan kondisi serta pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai setiap jawaban yang diberikan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)
 Skor/Nilai 4 : Setuju (S)
 Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)
 Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
 Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Agustina (2020)

KUESIONER PENELITIAN

1. Kualitas Audit

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya akan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan klien.					
2.	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.					
3.	Saya hanya akan melaporkan pelanggaran yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.					
4.	Sebelum melakukan prosedur audit, terlebih dahulu saya harus memahami sistem informasi akuntansi perusahaan klien saya.					
5.	Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.					
6.	Dalam memahami sistem informasi akuntansi keuangan klien, saya selalu merasa kesulitan.					
7.	Saya selalu memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas audit yang saya kerjakan.					
8.	Saya memiliki komitmen untuk memberikan laporan audit yang berkualitas.					
9.	Saya memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit sesuai waktu yang dianggarkan.					
10.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
11.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
12.	Sebagai seorang auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					
13.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit.					
14.	Sebelum menerima pernyataan klien, saya melakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap kebenarannya.					
15.	Saya tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, sehingga saya lebih memilih mencari informasi lain yang lebih relevan.					
16.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
17.	Dengan saya selalu berhati-hati, kualitas audit akan semakin meningkat dengan lebih banyaknya kesalahan yang terdeteksi.					
18.	Dalam mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil audit yang telah ditetapkan.					

Sumber : Susmiyanti (2016)

2. Kompetensi Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2.	Untuk melaksanakan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
4.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
5.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
6.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya didalam bidang audit.					

Sumber: Sari, Nurulita Puspita (2021)

3. Independensi Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2.	Saya berupaya untuk tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
4.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga saya kurang bebas dalam melakukan audit.					
5.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
6.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesame auditor) dalam tim.					
7.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan publik dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					
8.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					

Sumber: Sari, Nurulita Puspita (2021)

4. Profesionalisme Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Dalam melakukan proses audit, saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang saya miliki.					
2.	Dari dulu hingga kemudian hari, saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.					
3.	Selama ini dari hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan, kompensasi yang saya harapkan adalah kepuasan batin/rohani.					
4.	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi.					
5.	Dalam melaksanakan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan.					
6.	Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas.					
7.	Dalam proses audit saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil.					
8.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada dalam tekanan manajemen.					
9.	Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor.					
10.	Saya merasa yakin terhadap nasihat dari rekan seprofesi mengenai pekerjaan saya sebagai seorang auditor.					
11.	Selama ini saya meyakini adanya peraturan profesi menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan hasil pekerjaan yang bisa dipertanggungjawabkan.					
12.	Selama ini saya selalu memberikan ide/pemecahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya.					
13.	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya.					
14.	Selama ini saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi.					

Sumber: Manurung, Noviantika (2022)

Lampiran 2 : Data Jawaban Responden

1. Variabel Kompetensi

Responden	Item Pernyataan (X1)						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1.	5	5	5	5	5	4	29
2.	5	4	4	4	4	3	24
3.	5	5	5	5	5	4	29
4.	5	5	5	4	4	4	27
5.	5	5	5	5	5	4	29
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	4	4	4	4	4	4	24
8.	4	4	4	4	4	4	24
9..	4	4	4	4	4	5	25
10.	4	4	4	4	4	4	24
11.	4	4	4	4	4	4	24
12.	4	4	4	4	4	4	24
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	4	4	4	4	4	4	24
15.	4	4	4	4	4	4	24
16.	4	4	4	4	4	4	24
17.	4	4	4	4	5	5	26
18	4	4	4	4	4	4	24
19.	5	5	4	4	4	4	26
20.	5	5	4	4	4	4	26
21.	4	4	5	5	5	5	28
22.	4	4	4	4	5	5	26
23.	4	4	4	4	4	4	24
24.	4	4	4	4	5	5	26
25.	4	4	4	4	5	4	25
26.	4	4	5	5	5	5	28
27.	4	4	4	4	5	4	25
28.	4	4	4	4	4	4	24
29.	4	4	4	4	4	4	24
30.	4	4	4	4	4	4	24
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	4	4	4	4	4	4	24

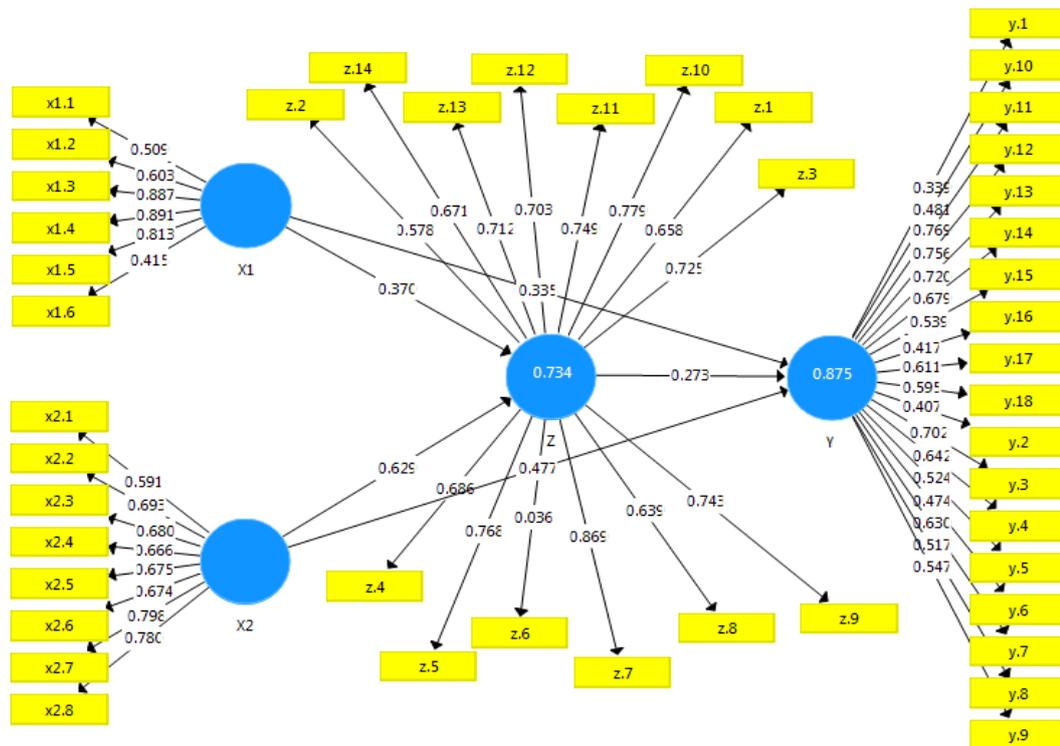
2. Variabel Independensi

Responden	Item Pernyataan (X2)								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4	4	5	5	3	4	4	4	33
2.	4	4	4	4	3	4	4	4	31
3.	5	5	5	5	3	5	5	5	38
4.	5	5	5	5	4	4	4	4	36
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6.	4	4	4	3	3	4	4	4	30
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8.	4	4	4	3	3	4	4	4	30
9.	5	5	5	2	1	4	4	4	31
10.	4	4	4	3	3	4	4	4	30
11.	3	4	4	3	4	4	4	4	30
12.	3	4	4	3	4	4	4	4	30
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14.	3	4	2	2	2	4	4	3	24
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16.	4	5	4	5	4	5	4	5	36
17.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
18.	4	4	4	4	3	4	4	4	31
19.	3	4	4	3	3	5	4	3	29
20.	5	5	4	4	4	4	4	4	34
21.	4	4	4	5	4	4	5	5	35
22.	5	5	5	4	4	4	5	5	37
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24.	4	5	5	5	5	5	5	5	39
25.	4	4	4	4	5	5	5	5	36
26.	4	5	4	4	4	4	4	4	33
27.	4	4	4	4	5	5	5	5	36
28.	4	4	4	4	2	4	4	2	28
29.	4	4	4	4	2	4	4	2	28
30.	4	4	4	4	2	4	4	2	28
31.	4	4	4	4	2	4	4	2	28
32.	4	4	4	4	2	4	4	2	28

3. Variabel Kualitas Audit

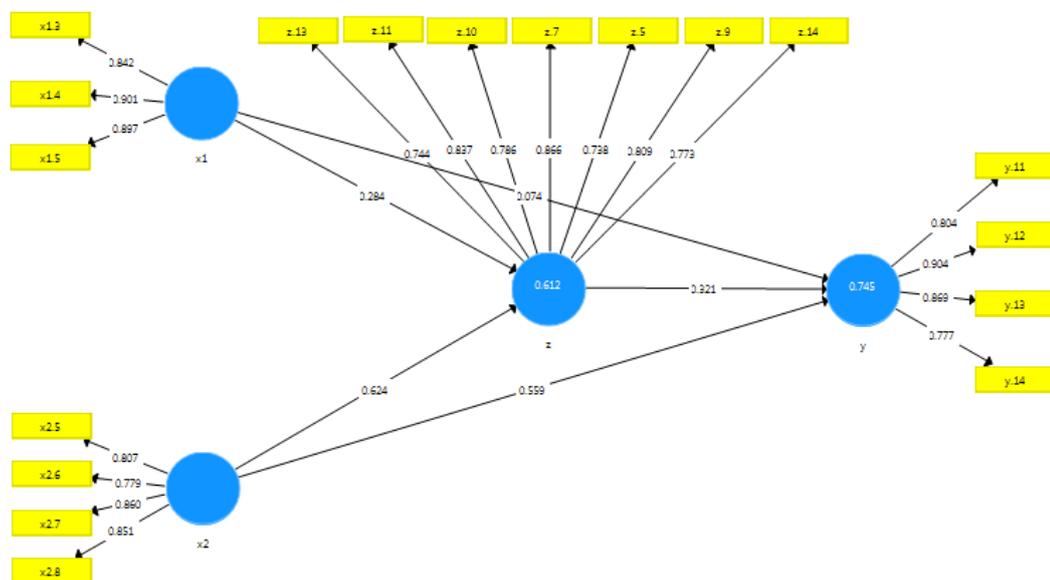
Responden	Item Pernyataan (Y)																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	80
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	85
4.	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	77
5.	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	76
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
8.	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
9.	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	76
10.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
11.	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
12.	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
14.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
16.	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	80
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	77
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
19.	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	78
20.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	79
21.	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	82
22.	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	82
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	77
24.	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85
25.	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	80
26.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	83
27.	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	83
28.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	70
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	70
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	70

Lampiran 3 : Uji Validitas Konvergen



Variabel					
Profesionalisme (Z)			Kualitas Audit (Y)		
No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,658	Tidak Valid	1.	0,338	Tidak Valid
2.	0,703	Valid	2.	0,407	Tidak Valid
3.	0,725	Valid	3.	0,702	Valid
4.	0,686	Tidak Valid	4.	0,642	Tidak Valid
5.	0,768	Valid	5.	0,524	Tidak Valid
6.	0,036	Tidak Valid	6.	0,474	Tidak Valid
7.	0,869	Valid	7.	0,630	Tidak Valid
8.	0,639	Tidak Valid	8.	0,517	Tidak Valid
9.	0,743	Valid	9.	0,547	Tidak Valid
10.	0,779	Valid	10.	0,481	Tidak Valid
11.	0,749	Valid	11.	0,765	Valid
12.	0,703	Valid	12.	0,756	Valid
13.	0,712	Valid	13.	0,720	Valid
14.	0,671	Tidak Valid	14.	0,679	Tidak Valid
			15.	0,539	Tidak Valid
			16.	0,417	Tidak Valid
			17.	0,611	Tidak Valid
			18.	0,595	Tidak Valid
Variabel					
Kompetensi (X1)			Independensi (X2)		

No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,509	Tidak Valid	1.	0,591	Tidak Valid
2.	0,603	Tidak Valid	2.	0,693	Tidak Valid
3.	0,887	Valid	3.	0,680	Tidak Valid
4.	0,891	Valid	4.	0,666	Tidak Valid
5.	0,813	Valid	5.	0,675	Tidak Valid
6.	0,415	Tidak Valid	6.	0,674	Tidak Valid
			7.	0,798	Valid
			8.	0,780	Valid



Variabel					
Profesionalisme (Z)			Kualitas Audit (Y)		
No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,786	Valid	1.	0,804	Valid
2.	0,837	Valid	2.	0,904	Valid
3.	0,744	Valid	3.	0,869	Valid
4.	0,773	Valid	4.	0,777	Valid
5.	0,738	Valid			
6.	0,866	Valid			
7.	0,809	Valid			
Variabel					
Kompetensi (X1)			Indipendensi (X2)		
No.	Nilai	Validitas	No.	Nilai	Validitas
1.	0,842	Valid	1.	0,807	Valid
2.	0,901	Valid	2.	0,779	Valid
3.	0,897	Valid	3.	0,860	Valid
			4.	0,851	Valid

Lampiran 4: Uji Validitas Diskriminan

	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit	Profesionalisme
X1.3	0,842	0,129	0,229	0,333
X1.4	0,901	0,151	0,249	0,338
X1.5	0,897	0,576	0,598	0,586
X2.5	0,312	0,807	0,606	0,504
X2.6	0,143	0,779	0,634	0,653
X2.7	0,440	0,860	0,775	0,673
X2.8	0,417	0,851	0,692	0,585
Y11	0,424	0,643	0,804	0,713
Y12	0,395	0,632	0,904	0,662
Y13	0,363	0,794	0,869	0,656
Y14	0,400	0,690	0,777	0,561
Z10	0,632	0,643	0,598	0,786
Z11	0,316	0,540	0,580	0,837
Z13	0,247	0,456	0,512	0,744
Z14	0,258	0,382	0,539	0,773
Z5	0,379	0,490	0,527	0,738
Z7	0,575	0,772	0,825	0,866
Z5	0,422	0,677	0,622	0,809

Lampiran 5: Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Composite Reliability	Nilai Cronbach's Alpha
Kualitas Audit (Y)	0,905	0,859
Profesionalisme (Z)	0,923	0,903
Kompetensi (X1)	0,912	0,870
Independensi (X2)	0,895	0,844

Lampiran 6: Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,745	0,718
Profesionalisme (Z)	0,612	0,585

Lampiran 7: F-Square

Variabel	Nilai F-Square			
	X1	X2	Y	Z
Kompetensi (X1)			0,015	0,174
Independensi (X2)			0,558	0,840
Kualitas Audit (Y)				
Profesionalisme (Z)			0,157	

Lampiran 8: Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
X1 -> Y	0.074	0.087	0.153	0.486	0.314
X1 -> Z	0.284	0.287	0.184	1.539	0.062
X2 -> Y	0.559	0.514	0.221	2.530	0.006
X2 -> Z	0.624	0.627	0.147	4.250	0.000
Z -> Y	0.321	0.362	0.240	1.339	0.091

Lampiran 9: Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Specific Indirect Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
X1 -> Z -> Y	0.091	0.091	0.097	0.936	0.175
X2 -> Z -> Y	0.200	0.242	0.180	1.113	0.133